

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan generasi penerus bangsa, yang sangat penting dalam suatu perkembangan negara. Sehingga pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak diperlukan pemantauan dan stimulasi pada anak agar tidak terjadi keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Diharapkan kepada orang tua dan keluarga untuk lebih memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak karena di masa ini pertumbuhan dan perkembangan sangat menentukan masa depan pada anak.

Pertumbuhan mengacu pada penambahan ukuran dan jumlah sel sertatubuh bertambah, sehingga dapat diukur dalam satuan panjang dan berat seperti berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, dan lain sebagainya. Perkembangan adalah peningkatan struktur dan fungsi tubuh yang lebih rumit dalam hal gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan terjadi pada waktu yang bersamaan. Sedangkan perkembangan merupakan hasil pematangan sistem saraf pusat dan interaksi organ yang dipengaruhinya, seperti perkembangan neuromuskuler, bicara, emosi, dan sosialisasi. Semua fungsi tersebut memainkan peran penting dalam seluruh kehidupan manusia (Kemenkes Kesehatan RI, 2016).

Keterampilan motorik halus merupakan koordinasi halus pada otot-otot kecil yang memainkan suatu peran utama (Soetjiningsih, 2017)

Menurut *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa 5-25% anak-anak prasekolah di dunia menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus (Muhammad R dkk, 2016). Depkes RI melaporkan bahwa 0,4 juta (16%) balita Indonesia mengalami gangguan perkembangan, baik perkembangan motorik halus dan kasar, gangguan pendengaran, kecerdasan kurang dan keterlambatan bicara (Muhammad R dkk, 2016).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung hasil Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) anak balita pada tahun 2016 di dapat gangguan perkembangan motorik kasar sebesar 20,3 % dan gangguan motorik halus sebesar 14,7%

Deteksi dini tumbuh kembang anak merupakan langkah awal untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang yang terjadi pada anak balita dan anak prasekolah. Dengan di temukan secara dini penyimpangan/ masalah tumbuh kembang, maka intervensi akan mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak. (Kemenkes RI, 2017).

Kegiatan *tracing the dots* ini merupakan salah satu dari banyak cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terhadap pemahaman bentuk-bentuk gambar atau pola sebagai contoh dengan upaya untuk membuat anak lebih terlatih motorik halusya. (Nurkholisoh, Siti., dkk. 2021)

Keterlambatan motorik halus yang dialami pada anak jika tidak teratasi akan dapat berdampak buruk untuk masa depan anak. Anak yang mengalami keterlambatan motorik halus dapat terlambat memperoleh keterampilan yang seharusnya dapat dicapai anak sesuai usianya. Keterlambatan motorik halus pada masa ini dapat menyebabkan anak menjadi tidak percaya diri, terjadi kecemburuan pada anak lain seusianya, ketergantungan dan timbul rasa malu. Hal tersebut dapat membuat anak kesulitan untuk memasuki bangku sekolah karena kemampuan motorik halus sangat diperlukan dalam bersosialisasi dengan teman sebayanya dalam hal bermain dan juga menulis. Rasa ketergantungan pada anak akan berakibat penurunan prestasi jauh dibawah kemampuan anak, (Sulistyaningsih, 2010).

Asuhan yang dapat di berikan kepada anak yang mengalami keterlambatan perkembangan yaitu dengan memberikan stimulasi di rumah sesering mungkin sesuai dengan usia anak. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus Asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak motorik halus meragukan dengan metode *tracing the dot*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dibuat pembatasan masalah tersebut "Apakah terjadi perubahan pada anak pra sekolah dalam penerapan Asuhan kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Pra Sekolah Menggunakan Metode *Tracing The Dot*"

C. Tujuan Penyusunan LTA

Mahasiswa mampu menerapkan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada Anak Pra Sekolah dengan Metode *Tracing The Dot*.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang ditujukan terhadap An.A belum bisa menulis sendiri menggunakan metode *Tracing The Dot*.

2. Tempat

Lokasi Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada Anak dilakukan ditempat kediaman An.A yang mengalami masalah yang bertempat tinggal di Batangharjo.

3. Waktu

Waktu Asuhan Kebidanan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Pra Sekolah pada tanggal 12 Mei - 15 Juni 2022.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis, penulisan laporan tugas akhir ini dapat menjadi bahan bacaan serta referensi tulisan yang berkaitan dengan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang Pada Anak Pra Sekolah Dengan Metode *Tracing The Dot*.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi keluarga

Hasil laporan tugas akhir ini dapat menambah informasi pada ibu anak sehingga dapat mengenali dan menambah wawasan tentang masalah belum bisa menulis sendiri.

b. Bagi Institusi

Hasil laporan tugas akhir ini dapat digunakan sebagai masukan atau daftar bacaan dan pengembangan materi tentang Asuhan kebidanan tumbuh kembang pada anak pra sekolah dengan Metode *Tracing The Dot*.

c. Bagi Puskesmas

Diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi untuk tempat lahan praktik dalam memberikan Asuhan Kebidanan Tumbuh Kembang pada Anak Pra Sekolah.